

RESISTENSI DISIPLIN SEKOLAH

Alfira Tri Emalia

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
alfiraemalia@mhs.unesa.ac.id

Farid Pribadi

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
Faridpribadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari kasus pendisiplinan yang terjadi disekolah SMK YPM 1 Taman Sidoarjo, dengan sekolah yang memiliki tata tertib dan pendisiplinan yang baik tetapi terdapat siswa yang melanggar peraturan. Penelitian ini meneliti bagaimana resistensi kedisiplinan antara siswa dan guru di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo, dengan tujuan untuk menganalisis resistensi yang ada terkait dengan tata tertib, serta resistensi antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dianalisis dengan teori resistensi dari James C Scott. Lokasi dari penelitian ini berada di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo. Subjek penelitian adalah guru dan siswa, menggunakan *purposive sampling*, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini, mulai dari resistensi terbuka seperti protes kepada guru, tidur dikelas, membantah, sedangkan yang tertutup lebih banyak lagi seperti, tindik, membolos, minum-minuman keras, meorokok, memberikn julukan pada guru, memberikan coretan pada guru di kamar mandi.

Kata kunci: *Kedisiplinan, Resistensi, Sekolah.*

Abstract

This study departs from disciplinary cases that occur at YPM 1 Vocational School 1 Taman Sidoarjo, with schools that have good discipline and discipline but there are students who break the rules. This study examines how disciplinary resistance between students and teachers at YPM 1 Vocational School Taman Sidoarjo, with the aim of analyzing existing resistance related to discipline, as well as resistance between teachers and students. This study uses qualitative research analyzed with resistance theory from James C Scott. The location of this study was at YPM 1 Vocational School Taman Sidoarjo. The research subjects were teachers and students, using purposive sampling, with interview data collection techniques and observations. The results of this study, ranging from open resistance such as protesting to teachers, sleeping in class, arguing, while those who are more involved, such as piercing, ditching, drinking, meorokok, giving nicknames to the teacher, giving graffiti to the teacher in the bathroom.

Keywords: *Discipline, Resistance, School.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari tayangan viral bagaimana praktik 'pendisiplinan' oknum guru yang memukul siswa disalah satu sekolah di Purwokerto di SMK Kesatrian. Guru tersebut menghukum siswa L karena siswa datang sekolah terlambat, siswa L mendapat pukulan dari guru LK saat siswa L masuk ke kelasnya. Hukuman tersebut akumulasi kesalahan siswa L selama ini (Salma, 2018). Tindakan tersebut dalam perkembangannya akhirnya sang guru telah resmi jadi tersangka ditahan pihak berwajib.(Arbi, 2018)

Upaya pendisiplinan oleh guru terhadap siswa juga pernah terjadi di Sidoarjo tepatnya di SMP Raden Rahmat Balongbendo. Guru yang berinisial N tersebut melakukan pendisiplinan terhadap siswanya dengan menyubit siswanya yang berinisial SS. SS dicubit karena tidak mengikuti shalat dhuha, Orangtua dari SS menuntuk guru yang telah

menyubit anaknya hingga memar. Kejadian tersebut membuat guru S diadili.(Irwan, 2016)

Selanjutnya, upaya pendisiplinan sekolah melalui peran guru ternyata juga memiliki dampak bagi guru sendiri seperti yang dialami salah satu guru di Madura. Kejadian ini melibatkan pertikaian antara guru dan murid. Guru yang bernama Ahmad Budi Cahyono merupakan guru kesenian, saat dikelas beliau mencoba menegur siswanya berinisial MH. Karena MH tidak terima maka mereka mengalami keributan. Sepulangnya dirumah, Ahmad mengalami sakit kepala dan dibawa kerumah sakit, setelah dirumah sakit Ahmad mengalami koma dan menderita MBA (mati batang otak). Kejadian tersebut diduga MH melakukan penganiayaan terhadap Ahmad.(Rois, 2018)

Beragam fakta kegagalan dari dunia pendidikan salah satunya faktor kenakalan remaja dimana relasi lingkungan yang gagal menjadikan mereka tumbuh dengan baik. Kenakalan remaja merupakan hal

natural yang tidak bisa dibentuk melainkan hanya bisa ditangkal melalui usaha-usaha yang bijak agar tidak merugikan orang banyak. Disinilah peran sekolah menjadi sangat penting sebagaimana dikemukakan S. Nasution (2009) bahwa setiap sekolah akan mendidik muridnya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna. Meskipun beberapa pembelajaran sekolah dianggap kurang relevan karena kurikulum masih berpatokan pada bidang akademik.

Mencetak siswa yang memiliki tingkat disiplin baik tentu tidak menjadi tugas sekolah sepenuhnya melainkan juga perlu dukungan dari masyarakat salah satunya adalah keluarga. Namun demikian peran sekolah sangatlah penting jika melihat fakta penerapan sekolah *full day* (sekitar 8-9 jam). Sekolah menjadi agen untuk pengganti apa yang sudah dilakukan keluarga karena intensifnya guru dalam mendidik siswa waktu disekolah lebih banyak dibandingkan berkumpul dengan keluarga.

Beragam masalah pendisiplinan disekolah yang telah tersaji diatas peneliti menyimpulkan ada pemahaman yang tidak sepadan tentang tingkat pemahaman dan penerapan tata tertib disekolah antar siswa dan guru. Misalnya, seperti pengamatan awal peneliti selama praktik magang di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo tentang keterlambatan siswa. Siswa terlambat tetap diijinkan masuk dengan syarat harus membawa 'buku pribadi. yang berfungsi untuk mencatat pelanggaran. Setelah mencata jenis pelanggaran dan telah diberikan paraf dari petugas BK sekolah maka siswa tersebut bisa dipersilahkan masuk.

Sekolah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Ma'arif Kabupaten Sidoarjo tersebut juga menerapkan aturan sanksi pemanggilan orang tua siswa jika terdapat empat kali pelanggaran terlambat ke sekolah. Selain itu terdapat aturan tentang pemanggilan orang tua siswa yang membolos sebanyak tiga kali. Siswa yang membolos selanjutnya akan berpengaruh pada kenaikan kelas.

Berdasarkan informasi dari salah satu informan guru bimbingan konseling Yudha (30) penerapan sanksi pemanggilan orang tua siswa dirasa kurang efektif sebab tidak memiliki efek jera terhadap perubahan sikap disiplin siswa. Kenyataan inilah yang kemudian menjadi permasalahan seputar penegakan disiplin tata tertib sekolah secara tegas dipersoalkan.

Setiap akan kenaikan kelas, penentuan siswa dinaikkan atau tidak berada di tangan guru mata pelajaran dan guru wali kelas. Guru mata pelajaran akan memberikan nilai yang bisa membuat siswanya naik dan tidak naik. Sedangkan wali kelas memiliki hak karena mereka yang menjadi pengawas dalam kelas tersebut. Tetapi peran besar diambil oleh guru

mata pelajaran. sehingga tidak jarang setiap rapat kenaikan kelas akan mengalami perdebatan atau bahkan berseteru antara guru mata pelajaran dan wali kelas. Karena kebanyakan guru akan memberikan nilai asli kepada siswanya dan bisa menyebabkan siswanya tidak baik kelas. Berlainan dengan wali kelas berkeinginan membela muridnya untuk naik kelas. Berdasarkan hasil observasi diatas peneliti tertarik untuk mendalami seputar bagaimana resistensi disiplin siswa dan guru di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggambarkan pandangan informan secara terperinci dan disusun secara ilmiah. Perspektif yang digunakan yaitu resistensi dari James C Scott.

Subjek penelitian ini adalah dari guru dan siswa yang terlibat dalam resistensi, dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk lokasi penelitian ini berada di Lokasi penelitian tersebut yaitu SMK YPM 1 Taman Sidoarjo, Jl. Raya Ngelom No.86, Ngelom, Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi, wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Miles, Huberman dan Saladi yaitu teknik analisis interaktif. Teknik analisis ini menggunakan tiga tahapan, yaitu: kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Penelitian ini dianalisis dengan teori James Scott tentang perlawanan atau resistensi, dimana penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk – bentuk resistensi yang terjadi di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo.

PEMBAHASAN

A. Resistensi Disiplin di Sekolah

Ada tiga konsep teoritik pada konsep resistensi ini, yang pertama yaitu konsep kekuasaan, yang kedua konsep eksploitasi, dan yang terakhir perlawanan. Pada konsep kekuasaan tidak hanya pada faktor ekonomi, melainkan juga bisa dari norma social yang ada dimasyarakat. Jika dilihat dalam lingkungan sekolah, adanya kekuasaan timbul karena pihak guru sebagai pihak yang berkuasa memiliki struktur diatas siswa, sehingga guru memiliki kedudukan sebagai masyarakat kelas atas pada sekolah. Adanya struktur sosial juga merupakan konsekuensi dari ketimpangan kekuasaan, kekayaan dan prestise, yang mengakibatkan perbedaan kepentingan masyarakat kelompok secara berjenjang. Seperti

halnya disekolah dengan adanya konstruksi masyarakat bahwa guru harus dihormati dan dipatuhi maka posisi guru memiliki kekuasaan disekolah, termasuk SMK YPM 1 Taman. Konsep kedua adalah konsep eksploitasi, dimana menurut James C Scott, pada pada pertanian terjadinya eksploitasi adalah adanya masa tanam yang dilakukan dua kali dalam satu musim.

Konsep terakhir atau ketiga adalah adanya resistensi atau perlawanan. Pada konsep James C Scott konsep perlawanan terjai pada petani penyewa lahan kepada pemilik lahan karena system sewa lahan yang merugikan penyewa lahan dan memberikan keuntungan kepada pemilik lahan. (Lutfi Amirudin 2012)

Adanya resistensi digunakan untuk menolak klaim-klaim yang diberikan oleh kelas dominan atau yang menguasai. Bisa juga dibidang untuk menolak sama sekali klaim-klaim yang diberikan oleh pihak yang memiliki kekuasaan. Peraturan atau pendisiplinan yang diberikan pihak sekolah merupakan klaim-klaim yang diberikan kepada siswa dan siswa memiliki tindakan melawan tata tertib tersebut. Melakukan resistensi memiliki 5 fase atau tahapan, yang (1) fase pergerakan, (2) fase pembangunan, (3) fase membangun gerakan, (4) fase mempengaruhi kelompok sasaran, (5) fase capaian atau keluaran. (Lucky 2013)

Resistensi dibagi menjadi 3 bentuk, resistensi tertutup, semi terbuka, dan terbuka. Resistensi tertutup merupakan resistensi yang dilakukan secara simbolis, bisa berupa gosip fitnah dan sebagainya. Menurut Scott, bentuk resistensi tertutup muncul karena petani tidak bisa mengubah system dari kelas dominasi, melainkan hanya bisa menolak system. Yang kedua resistensi semi terbuka bisa berupa tindakan demonstrasi atau protes social kepada pihak yang berwenang. Untuk yang ketiga yaitu resisten terbuka, resistensi tersebut sudah teroganisir, sistematis dan berprinsip. Menurut James C Scott, resistensi memiliki tujuan yang berpotensi untuk revolusioner. Tujuannya untuk mengubah dasar yang mendominasi. Teori resistensi menurut James C Scott, merupakan sebuah bentuk perlawanan yang dilakukan sehari hari oleh kelompok lemah. Sama seperti disekolah, perlawanan bisa berupa pelanggaran dan kejadian tersebut dilakukan hampir setiap hari. (Lely 2016)

Setiap sekolah memiliki tata tertib untuk mendisiplinkan siswanya. Fungsi dari tata tertib tersebut adalah untuk mendisiplinkan, karena pada tata tertib juga terdapat sanksi atau hukuman bagi yang melanggar. Sama halnya dengan penjara, hukuman tersebut digunakan untuk siswa dengan tujuan siswa berubah menjadi yang lebih baik lagi. Dengan adanya hukuman juga mnejadikan siswa

lebih disiplin. Disiplin merupakan kepatuhan utnuk menghormati atau melaksanakan suatu aturan atau system yang diharuskan untuk dipatuhi atau tunduk pada system tersebut, perintah atau system tersebut digunakan untuk dirinya sendiri. (Farikha 2011) Kedisiplinan dilakukan secara sadar dengan rasa tanggung jawab, dimana seseorang melakukan kedisiplinan karena kesadaran dari diri mereka. melakukan sikap disiplin tentu bertujuan untuk keberhasilan dalam dirinya sendiri, dan keberhasilan hidup dimasyarakat.

Jika dilihat dari SMK YPM 1 Taman maka kekuasaan berada pada guru, dalam kekuasaan tentunya ada 2 aspek yaitu kaum kelas atas dan kelas bawah. Untuk kaum kelas atas yang mendominasi sedangkan kaum kelas bawah yang dikuasai. Pada SMK YPM 1 Taman ini yang memegang kendali kekuasaan berada pada pihak guru, dimana setiap aturan bisa mengontrol siswa untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Tata tertib di SMK YPM 1 Taman sidoarjo menjadi pegangan guru untuk mendisiplinkan siswanya. Siswa sebagai kaum kelas kebawah karena mereka dikuasi, hal – hal seperti itu terjadi seperti kejadian siswa yang dihukum jika melanggar, dan yang memberikan hukuman tentunya kaum kelas keatas.

Khususnya disekolah, perlawanan terjadi antara siswa dan guru. Sehingga resistensi akan terjadi dari pihak yang merasa mengalami kerugian, seperti disekolah ini yang merasa mengalami kesulitan dengan adanya tata tertib adalah siswa itu sendiri. Ketika siswa merasa disusahkan dengan peraturan dan tata tertib yang diberikan oleh gurunya, maka akan timbul resistensi dari siswa tersebut, begitu juga yang terjadi di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo. banyak siswa melakukan resistensi dengan berbagai macam hal, mulai dari melakukan terhadap guru atau bahkan tata tertib sekolah.

1. Resistensi Terhadap Tata Tertib Tertulis dan Tidak Tertulis

a. Resistensi Terbuka

1. Telat datang ke sekolah

Resistensi terbuka pada tata tertib dilarang terlambat saat keskolah, yaitu siswa membiarkan dirinya telat dengan diketahui gurunya disekolah. Keterlambatan jika diketahui guru maka siswa tersbeut akan diberikan peringatan oleh BK dan jika sudah 4 kali maka siswa akan mendapat surat panggilan orangtua.

2. Tidur di kelas

Tidur dikelas dilakukan secara terbuka, karena beberapa siswa tidur dikelas memang sudah direncanakan untuk beberapa mata pelajaran yang mereka tidak sukai. Menurut siswa gruu yang

mengajarnya tidak enak akan ditinggal tidur didalam kelas.

3. Membolos

Resistensi terbuka pada pelanggaran membolos berupa siswa yang membiarkan namanya dicatat dengan catatan membolos oleh pihak sekolah. Siswa yang membolos dengan terang – terangan tidak menggunakan surat ijin untuk pihak sekolah, sehingga siswa seperti bisa mendapat panggilan orangtua atau *home visit* dari pihak wali kelas.

4. Membantah hingga guru menangis

Membantah hingga guru menangis tidak mencerminkan taat pada pimpinan, guru dan staf. Guru seharusnya dihormati justru ada yang dibantah hingga guru tersebut menangis.

b. Resistensi Tertutup

1. Terlambat datang ke sekolah

Resistensi tertutup dari peraturan dilarang telat datang kesekolah adalah pada saat siswa datang ke sekolah dan sudah mengetahui dirinya telat, maka siswa tersebut akan pulang. Siswa yang pulang akan meminta ijin orang tuanya untuk dibuatkan surat ijin agar tidak dicatat sebagai siswa yang membolos. Apabila siswa datang kesekolah dan ketahuan telat maka akan dicatat dibuku pribadi, jika sudah 4 kali telat akan mendapat panggilan orangtua.

2. Protes fasilitas sekolah

Protes dilakukan oleh salah satu siswa guna untuk mengkritik tentang fasilitas sekolah yang sudah lama tidak dibenahi. Oleh karena itu protes itu dilakukan dengan membuat tulisan besar dipapan dan dikipas dihadapkan ke CCTV.

3. Membolos Sekolah

Membolos merupakan salah satu resistensi yang ada disekolah SMK YPM 1 Taman Sidoarjo, membolos dilakukan dengan resistensi terbuka bisa berupa tidak masuk sekolah dan membiarkan namanya dicatat oleh BK sebagai siswa yang membolos dan jika sudah 3 kali ketahuan maka akan mendapatkan panggilan orangtua.

4. Merokok

Siswa merokok disekolah walaupun disekolah tidak dizinkan merokok. Siswa yang merokok sudah memiliki tempat masing – masing. Seperti siswa SMK YPM 1 Taman, jika mereka merokok, maka akan bersembunyi di kamar mandi bahkan

diparkiran luar sekolah. Merokok merupakan pelanggaran yang dilakukan secara sembunyi, jika pelanggaran merokok sudah ketahuan, maka sudah bukan perlawananan tertutup melainkan sembunyi.

2. Resistensi Terhadap Guru

a. Resistensi Terbuka

1. Tidur di Kelas

Tidur dikelas merupakan resistensi secara terbuka, karena siswa melakukannya langsung didepan gurunya saat mengajar. Berbagai hal yang menyebabkan siswa melakukan resistensi terbuka dengan tidur dikelas ini, seperti karena memang tidak suka dengan gurunya atau memang mereka lelah karena jam sekolah yang cukup panjang. menurut siswa yang melakukan resistensi ini dikarenakan mereka tidak ingin protes dan tidak ingin mencari masalah, sehingga saat merasa tidak nyaman dengan gurunya maka mereka akan tidur dikelas.

2. Memprotes guru terhadap aturan membawa *Handphone*

Handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi siswa untuk pembelajaran mereka melalui internet, tetapi di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo ada peraturan yang memang melarang siswanya untuk membawa *Handphone* ke sekolah. Sekolah memiliki perturan tersebut dan menyebabkan siswanya melakukan resistensi secara terbuka untuk memprotes aturan tersebut kepada guru atau wali kelasnya, protes tersebut dilakukan karena siswa tersebut merasa *Handphone* sangatlah penting digunakan untuk berkomunikasi. Menurut siswanya jika mereka memiliki rumah yang jauh maka membawa *Handphone* sangat diperlukan untuk memberikan kabar kepada orangtuanya, maka dari itu protes itu dilakukan, setelah protes tersebut maka peraturan juga sangat lemat terhadap *Handphone*, salah satu walikelas memberikan keringanan boleh membawa *Handphone* dengan syarat tidak dipakai mainan saat guru menjelaskan.

b. Resistensi Tertutup

1. Memiliki julukan untuk gurunya

Memiliki julukan untuk guru merupakan resistensi secara tertutup karena memang hanya siswanya yang

- tau akan hal ini, beberapa guru juga sudah mengetahui tetapi siswa tidak memanggil guru tersebut secara langsung. Julukan seperti ini biasanya dilakukan siswanya dengan alasan sendiri, dan menjadi julukan yang dilontarkan diantara siswa itu sendiri. Beberapa julukan yang ada di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo seperti, *Bunisa sabiyan, Valak, Kelek ireng, Gotri,*

2. Mencoret nama guru di dalam kamar mandi

Mencoret kamar mandi dengan menuliskan nama guru yang tidak sopan juga terdapat disana. Kamar mandi banyak digunakan siswa untuk melakukan hal yang kemungkinan tidak akan diketahui oleh gurunya, karena dikamar mandi tidak terdapat CCTV. Siswa menuliskan kata – kata yang memang sengaja menyinggung gurunya dikamar mandi, seperti: “*gotri*” dan *k****l*

PENUTUP

Resistensi terjadi karna terdapat 3 konsep yaitu factor kekuasaan, yang kedua eksploitasi, dan terjadilah resistensi. Kekuasaan ada karena pada sekolah termasuk di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo memiliki struktur kepemimpinan dimana guru memiliki posisi yang harus dihormati oleh siswa, sehingga di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo guru memiliki kekuasaan lebih dibandingkan siswa. Resistensi sendiri dibagi menjadi 3 yaitu resistensi terbuka, tertutup, dan semi tertutup. Bentuk – bentuk dari resistensi yang terbuka adalah, siswa melakukan protes kepada gurunya, membuat guru menangis saat dikelas. Telat datang ke sekolah dan tetap masuk juga termasuk resistensi terbuka. Selain itu juga membolos tidak menggunakan surat ijin juga termasuk resistensi terbuka. Resistensi tertutup banyak sekali dilakukan oleh siswa, seperti membolos dengan menulis surat sakit agar tidak mendapat hukuman, datang telat lalu pulang membuat surat agar tidak ketahuan pihak sekolah, minum – minuman keras diam – diam dengan tidak menggunakan seragam. Tindakan juga termasuk resistensi tertutup, membawa handphone, dan memberikan julukan ke guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, Arbi, ‘Viral Guru Tampar Murid Di Purwokerto, Ini Penjelasan Sekolah’, *detikNews*, 2018, p. 1 <https://kumparan.com/@kumparannews/jadi-tersangka-guru-yang-tampar-murid-di-purwokerto-ditahan-polisi>

- Bakhtiar Sony, “ Kebijakan Pendidikan Kosmopolitan Muhammadiyah di Tengah Tantangan Era Disrupsi” 90 (2019)
- Farikha Wahyu, ‘Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Pengusaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/1011’, 7 (2011), 15 <http://lib.unnes.ac.id/10109/>
- Jajeli, Rois, ‘Guru SMA Di Sampang, Madura Tewas Diduga Karena Dianiaya Siswa’, *Detik News*, 2018 <<https://news.detik.com/berita/d-3845896/guru-sma-di-sampang-madura-tewas-diduga-karena-dianiaya-siswa>
- Lely Ana Ferawati Ekaningsih, ‘POLA RESISTENSI PEREMPUAN TERHADAP DOMINASI SUAMI (Studi Kasus Gugat Cerai Perempuan PNS Di Kabupaten Banyuwangi)’, 6 (2016) <http://jurnal-islam-indonesia.isif.ac.id/index.php/jii/article/view/17>
- Lutfi Amiruddin, ‘Lingkar Kuasa Kehidupan Komunitas Pemulung Pandesari Kota Malang’, 2 (2012), 179–80 <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3971>
- Lucky A. Attamimi, ‘Resistensi Warga Pinggir Rel Surabaya’, 2013 <http://repository.unair.ac.id/15848/>
- Muslimah, Salmah, ‘Jadi Tersangka, Guru Yang Tampar Murid Di Purwokerto Ditahan Polisi’, *Kumparan*, 2018 <https://kumparan.com/@kumparannews/jadi-tersangka-guru-yang-tampar-murid-di-purwokerto-ditahan-polisi>
- Syairwan, Irwan, ‘Cubit Siswa, Guru SMP Di Sidoarjo Diadili, Simak Perjalanan Kasusnya’, *Surya*, 2016 <http://surabaya.tribunnews.com/2016/06/29/cubit-siswa-guru-smp-di-sidoarjo-diadili-simak-perjalanan-kasusnya?page=4>